

Pengaruh TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Sebagai Terapi Pendamping Hipertensi Berdasarkan *Outcome* Terapi Hipertensi Di UPTD Puskesmas Telang Siong

Effectivity Test of TOGA (Family Medicinal Plants) as a Complementary Therapy for Hypertension with Outcome Therapy at UPTD Telang Siong Health Center.

Monalissa Indriani¹, Karunita Ika Astuti^{2*}, Revita Saputri³

¹Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia

²Diploma Tiga Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia

*E-mail: karunitaika@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan Kesehatan Tradisional menyatakan bahwa masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) pada pengobatan hipertensi yang merupakan salah satu kegiatan program kesehatan yang ada di UPTD Puskesmas Telang Siong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi berdasarkan Outcome tekanan darah. Desain penelitian adalah Post-test Only Control Group Design. Sampel penelitian menggunakan rumus Slovin diperoleh 94 sampel. Penelitian dilakukan dengan mengambil data tekanan darah pasien hipertensi pada Rekam Medis UPTD Puskesmas Telang Siong yang diperoleh dari pengukuran langsung menggunakan tensimeter/sphygmomanometer dan stetoskop. Selanjutnya data penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) diperoleh dari hasil wawancara pasien yang sudah menandatangani informed consent. Hasil penelitian diperoleh data pasien penderita hipertensi yang menggunakan obat hipertensi tunggal mengalami penurunan tekanan darah menjadi normal ($< 140/90$ mmHg) yaitu dari pasien 54 orang penderita hipertensi menjadi 18 orang (33,3 %). Sedangkan yang menggunakan obat dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi mengalami penurunan tekanan darah menjadi normal ($< 140/90$ mmHg) yaitu dari 40 orang penderita hipertensi menjadi 22 orang (55%). Hasil uji wilcoxon diperoleh nilai signifikansi < 0.05 berarti ada pengaruh TOGA (Tanaman Obat Keluarga) terhadap terapi hipertensi.

Kata Kunci: TOGA, UPTD Puskesmas Telang Siong, Hipertensi.

ABSTRACT

The Traditional Health Service states that the Indonesian people can utilize TOGA (Family Medicinal Plants) in the treatment of hypertension which is one of the activities of the program in the UPTD Telang Siong Health Center. This study aims to determine the effect of TOGA (Family Medicinal Plants) as a complementary therapy for hypertension based on blood pressure outcomes. The research design is a Post-test Only Control Group Design. The research sample using the Slovin formula obtained 94 samples. The study was conducted by taking blood pressure data from hypertensive patients at the UPTD Telang Siong Health Center. Medical Records obtained from direct measurements using a sphygmomanometer and a stethoscope. Furthermore, data on the use of TOGA (Family Medicinal Plants) were obtained from interviews with patients who had signed an informed consent. The result of the research is obtained from patients with hypertension who use a single hypertension drug, and the blood pressure drops to normal ($< 140/90$ mmHg) from 54 patients with hypertensive patients to 18 people (33.3%). While those who use drugs from TOGA (Family Medicinal Plants) as a management therapy for hypertension, the blood pressure becomes normal ($< 140/90$ mmHg), that is, from 40 people with hypertension it becomes 22 people (55%). The results of the Wilcoxon Erkebte test showed a significance value of < 0.05 , meaning that there was an infusion of TOGA (Family Medicinal Plants) equivalent to hypertension therapy.

Keywords: TOGA, UPTD Telang Siong Health Center, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi bukan penyakit menular namun secara global merupakan penyebab utama kematian. Hipertensi ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik melebihi batas normal yaitu $\geq 140/90$ mmHg [1].

Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yaitu sekitar 29% penduduk di dunia terkena hipertensi. Menurut *World Health Organization* (WHO) penderita hipertensi sebesar 40% terdapat di negara dengan ekonomi berkembang. Penderita hipertensi di Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan sebanyak 8,3 % yaitu dari tahun 2013 sebanyak 25,8 % menjadi 34,1 % di tahun 2018. [2].

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, penderita hipertensi sebanyak 34,47 % pada tahun 2019. Pada tahun 2020 jumlah kasus penderita hipertensi berjumlah 136.971 kasus. Jumlah kasus hipertensi masuk peringkat pertama 10

penyakit terbanyak di Kabupaten Barito Timur tahun 2021 yaitu berjumlah 4.197 kasus. Menurut daftar 10 penyakit terbanyak UPTD Puskesmas Telang Siong, penyakit terbanyak yaitu penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad) sebanyak 31,4% berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018. [3]. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional menyatakan bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan benar dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) salah satunya pada pengobatan hipertensi yang semakin meningkat [4].

UPTD Puskesmas Telang Siong memiliki program kegiatan pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) bagi masyarakat. Salah satu pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yaitu pada pasien hipertensi. Studi penelitian tentang pengaruh TOGA (Tanaman Obat Keluarga) pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Telang Siong belum

pernah di laporkan sehingga penelitian ini bertujuan untuk menambah informasi bukti ilmiah pengaruh TOGA (Tanaman Obat Keluarga) terhadap perubahan tekanan darah pasien pada penderita hipertensi.

METODE PENELITIAN

Alat Penelitian

Alat yang digunakan meliputi instrumen penelitian formulir data penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan data tekanan darah, stetoskop dan tensimeter.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan *Post-test Only Control Group Design*. Dimana pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu yang dipilih secara random (R). kelompok pertama ada terdapat perlakuan (X) dan kelompok kedua tidak terdapat perlakuan. [5].

Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* diperoleh 94 sampel. Penelitian dilakukan dengan mengambil data tekanan darah pasien hipertensi pada Rekam Medis di UPTD Puskesmas Telang Siong dari pengukuran langsung menggunakan alat tensimeter/ *sphygmomanometer* dan

stetoskop. Selanjutnya data penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) diperoleh dari hasil wawancara pasien yang sudah menandatangani *informed consent*. Kemudian dikelompokkan menjadi sampel yang menggunakan Obat Hipertensi dengan terapi pendamping TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan pasien hipertensi dengan hanya menggunakan Obat Hipertensi tunggal. Peneliti juga mewawancarai jenis/nama TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang mereka gunakan sebagai terapi hipertensi.

Data hasil perbandingan antara pasien hipertensi yang menggunakan Obat Hipertensi dengan terapi pendamping TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan pasien hipertensi dengan hanya menggunakan Obat Hipertensi saja menggunakan SPSS dengan taraf kepercayaan 95% yaitu *uji wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	%
Usia		
26-35 tahun	9	9,6
36-45 tahun	26	27,7
46-55 tahun	30	31,9
56-65 tahun	18	19,1
>65 tahun	11	11,7
Total	94	100

Jenis Kelamin

Laki-laki	37	39,4
Perempuan	57	60,6
Total	94	100

Merokok

Merokok	14	14,9
Tidak Merokok	80	85,1
Total	94	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi paling banyak adalah usia 46-55 tahun dengan jumlah 30 orang (31,9 %). Hal ini mengindikasikan bahwa pasien hipertensi dalam kelompok usia tersebut menjadi fokus penelitian ini. Hipertensi biasanya meningkat seiring bertambahnya umur seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin besar resiko mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Hal ini terjadi karena pada usia lanjut arteri akan kehilangan elastisitasnya, menjadi lebih kaku, dan pembuluh darah yang sempit sehingga tekanan darah menjadi tinggi. [6]. Hipertensi atau tekanan darah tinggi bisa dialami oleh segala usia, namun usia 35 tahun atau lebih yang paling sering mengalami hipertensi. Hal ini disebabkan karena perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon [7].

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi Hipertensi pada Rekam Medis	Jumlah	%
Normal	0	0
Tingkat 1 (hipertensi ringan)	56	59,6
Tingkat 2 (hipertensi sedang)	23	24,5
Tingkat 3 (hipertensi berat)	15	15,9
Total	94	100

Klasifikasi Hipertensi Setelah Pengamatan	Jumlah	%
Normal	44	46,8
Tingkat 1 (hipertensi ringan)	27	28,7
Tingkat 2 (hipertensi sedang)	19	20,2
Tingkat 3 (hipertensi berat)	4	4,3
Total	94	100

Berdasarkan hasil penelitian pada menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi paling banyak adalah kategori hipertensi tingkat 1 (hipertensi ringan) sebanyak 56 orang (59,6 %), Hal ini karena pada penelitian penderita hipertensi terbanyak pada usia 46-55 tahun yaitu usia yang mulai rentan menderita awal hipertensi.

Setelah pengamatan menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi mengalami penurunan tekanan darah menjadi normal (<140/90 mmHg) yaitu sebanyak 38 orang (40,4 %). Hal ini dikarenakan pasien yang menggunakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping obat hipertensi sehingga tekanan darah pasien menjadi turun dan normal.

3. Data Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Penggunaan TOGA berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Menggunakan Obat saja		Menggunakan Obat + TOGA	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-laki	23	24,4	14	14,9
Perempuan	31	33,0	26	27,7
Total	54	57,4	40	42,6

Berdasarkan hasil penelitian pada menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi paling banyak hanya menggunakan obat saja pada terapi hipertensi yaitu sebanyak 54 orang (57,4 %) dan pasien yang menggunakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi sebanyak 40 orang (42,6 %). Hal ini dikarenakan penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) memiliki kekurangan dibandingkan obat modern. Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) tidak praktis seperti minum obat, karena memerlukan waktu dalam pengolahannya seperti harus diseduh terlebih dahulu.

4. Jenis Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Tabel 4. Daftar TOGA yang digunakan sampel

Nama TOGA	Jumlah	%	Cara Penggunaan
Daun Belimbing Wuluh	23	57,5	Direbus
Buah Timun	7	17,5	Dimakan Langsung
Daun Salam	3	7,5	Direbus
Daun Sirsak	3	7,5	Direbus
Daun Gaharu	2	5	Direbus
Daun Penawar Seribu	1	2,5	Direbus
Bawang Putih	1	2,5	Diseduh
Total	40	100	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) menunjukkan daun belimbing wuluh paling banyak digunakan oleh pasien hipertensi disusul timun, daun salam, daun sirsak, daun gaharu, daun penawar seribu dan bawang putih. TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang digunakan sudah sesuai dengan Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang ada di UPTD Puskesmas Telang Siong karena semua bahan merupakan tanaman masyarakat di daerah mereka masing-masing.

5. Outcome Terapi Berdasarkan Tekanan Darah

Tabel 5. Hasil Outcome terapi sampel

Outcome Terapi Berdasarkan Tekanan Darah	Menggunakan Obat saja		Menggunakan Obat + TOGA	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sebelum Pengamatan				
Normal	0	0	0	0
Tingkat 1	34	63	22	55
Tingkat 2	14	25,9	9	22,5
Tingkat 3	6	11,1	9	22,5
Total	54	100	40	100
Setelah Pengamatan				
Normal	18	33,3	22	55
Tingkat 1	22	40,8	8	20
Tingkat 2	12	22,2	7	17,5
Tingkat 3	2	3,7	3	7,5
Total	54	100	40	100

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa *Outcome* tekanan darah setelah pengamatan pada pasien yang menggunakan terapi obat saja dari total pasien hipertensi 54 orang (100 %) mengalami penurunan tekanan darah menjadi normal ($< 140/90$ mmHg) yaitu sebanyak 18 orang (33,3%). Pasien yang menggunakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi dengan total 40 orang (100 %) mengalami penurunan tekanan darah menjadi normal ($< 140/90$ mmHg) yaitu sebanyak 22 orang (55 %). Hal ini berarti adanya penurunan tekanan darah yang lebih banyak pada pasien yang menggunakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi.

6. Analisis Data Uji Normalitas

Dari hasil data perubahan tekanan darah, terdapat 2 kelompok yaitu grup pertama yaitu pasien yang menggunakan obat saja sebagai terapi hipertensi sebanyak 54 orang dan grup yang lainnya yaitu pasien yang menggunakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi sebanyak 40 orang. Pada penelitian, untuk mengetahui pengaruh perlakuan dilakukan uji statistik.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Descriptives		Tests of Normality
		Mean	N	Shapiro-Wilk
Sistole	Menggunakan Obat Saja	6.63	54	.012
	Menggunakan Obat +TOGA	23.05	40	.000

Diastole	Menggunakan Obat	7.57	54	.000
	Menggunakan Obat +TOGA	12.78	40	.009

Ket: <0,05 menunjukkan adanya pengaruh perlakuan

Penelitian ini dilakukan uji normalitas sebagai langkah awal untuk menentukan metode uji selanjutnya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 94 yang artinya kurang dari 100 sehingga uji normalitas data yang diperoleh menggunakan *uji Shapiro-wilk*. Hasil pada *uji shapiro-wilk* diperoleh nilai signifikansi 0,012 menunjukkan nilai kurang dari 0,05 dimana nilai ini dapat mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi normal.

7. Analisis Data uji Wilcoxon

Tabel 7. Hasil Uji Analisis

	Sistole - *TOGA	Diastole - *TOGA
Z	-8.065 ^b	-7.919 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Ket: <0,05 menunjukkan adanya pengaruh perlakuan

Selanjutnya karena data yang diperoleh tidak terdistribusi normal, maka dilakukan *uji wilcoxon*. Berdasarkan hasil *uji wilcoxon* terkait

variabel bebas dan variabel terikat, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. sig (2-tailed)* adalah 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan darah pasien hipertensi dengan yang menggunakan obat saja sebagai terapi hipertensi dengan pasien yang menggunakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi.

Keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi sehingga pasien hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah dalam batas normal. Selain itu, keberhasilan pengobatan juga dipengaruhi oleh gaya hidup penderita hipertensi dan kepatuhan minum obat oleh penderita hipertensi. Hal ini juga sesuai dengan kegiatan program UPTD Puskesmas Telang Siong tentang pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Telang Siong.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai Terapi Pendamping Hipertensi

dibandingkan dengan Terapi Hipertensi tunggal berdasarkan *Outcome* tekanan darah yaitu terlihat dari data *uji wilcoxon* 0.000 (< 0.05). Tekanan darah penderita hipertensi yang menggunakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi mengalami penurunan tekanan darah menjadi normal ($< 140/90$ mmHg) yaitu dari 40 orang (100 %) penderita hipertensi sebelum pengamatan tekanan darah normal ($< 140/90$ mmHg) sebanyak 0 % menjadi 22 orang (55 %). Tekanan darah penderita hipertensi yang tidak menggunakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi mengalami penurunan tekanan darah menjadi normal ($< 140/90$ mmHg) yaitu dari pasien 54 orang (100 %) penderita hipertensi sebelum pengamatan tekanan darah normal ($< 140/90$ mmHg) sebanyak 0 % menjadi 18 orang (33,3 %).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. 2018. *World Health Statistics*. World Health Organization. Geneva
- [2] Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*. Kemenkes RI.
- [3] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*: Jakarta.
- [4] Husaana, A. Hadi Sarosa. Ulfah Dian Indrayani. Chodidjah Chodidjah. Bagus Widiyanto. Danis Pertiwi. 2016. Formula Jamu Antihipertensi and Kaptopril sama efektifnya pada penderita hipertensi. *Universa Medicina*. 35 (2): 81-88.
- [5] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sigarlaki, H. 2006. Karakteristik dan faktor berhubungan dengan hipertensi di desa bocor, kecamatan bulus pesantren, kabupaten kebumen, jawa tengah, tahun 2006. *Makara, Kesehatan*. 10(2): 78.
- [7] Sugiarto, A. 2003. Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar). *Semarang: Program Studi Magister Epidemiologi Universitas Diponegoro*.